



TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWI TERHADAP PENGGUNAAN PEMUTIH KULIT WAJAH (SKIN BLEACHING) DI UNIVERSITAS ABULYATAMA

Rizky Kurniawan¹, Elfa Wirdani Fitri², Surya Nola³

^{1,2,3}Program Studi Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama.

Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

* Email korespondensi: rizkykurniawan_fk@abulyatama.ac.id

Diterima 21 Agustus 2024; Disetujui 16 September 2024; Dipublikasi 7 Oktober 2024

Abstract: *Whitening cosmetics are cosmetics that contain whitening active ingredients and their use aims to brighten the skin or whiten the skin. Currently, many people use whitening cosmetics without knowing what ingredients are contained in whitening cosmetics and what side effects will arise if they use whitening cosmetics that contain dangerous ingredients. Based on the data obtained, there are a lot of whitening cosmetics used by the public, most of which contain dangerous ingredients, but due to the lack of understanding and information among the public regarding whitening cosmetic products, they are not careful in choosing the cosmetic products they use. Therefore, the author is interested in conducting research on the level of understanding and attitudes of female students at Abulyatama University regarding the dangers of whitening cosmetics on skin health. This study aims to determine and obtain an overview of the level of understanding and attitudes of female students regarding skin bleaching at Abulyatama University in using whitening cosmetics after the danger of whitening cosmetics to skin health. This research is a descriptive observational study on female students about (Skin Bleaching) at Abulyatama University. Sampling used Simple Random Sampling Technique and used primary data collected through questionnaires. Based on the results of the research and recapitulation of answers to questionnaires given to female students regarding Skin Bleaching at Abulyatama University, it can be concluded that of the 83 respondents who filled out the questionnaire, 64 people (77.1%) used whitening cosmetics and 19 people (22.9%) who did not use whitening cosmetics. Level Keywords: Behavior, Mother, Breastfeeding, Exclusive Breastfeeding Understanding. There were 44 female students (53.0%) with good understanding, 19 people (22.9%) with sufficient understanding, 1 person (1.2%) with poor understanding. Meanwhile, there were 11 students (13.3%) with good understanding, 7 people (8.4%) with sufficient understanding, people (1.2%) with poor understanding. Meanwhile, the attitudes of female students regarding skin bleaching at Abulyatama University, among students who use cosmetics, there are 64 students (77.1%) who have a positive attitude and 19 students (22.9%) who do not use whitening cosmetics also have a positive attitude.*

Keywords: *Whitening Cosmetics, Knowledge, Attitude, Female Students*

Abstrak: Kosmetik pemutih merupakan kosmetika yang mengandung bahan aktif pemutih dan penggunaannya bertujuan untuk mencerahkan kulit atau memutihkan kulit. Saat ini masyarakat sangat banyak menggunakan kosmetik pemutih tanpa mengetahui bahan-bahan apa saja yang terkandung didalam kosmetik pemutih dan apa saja efek samping yang akan timbul jika menggunakan kosmetik pemutih yang mengandung bahan berbahaya. Berdasarkan data yang didapatkan, sangat banyak kosmetik pemutih yang digunakan oleh masyarakat yang sebagian besar mengandung bahan berbahaya tetapi karena kurangnya pemahaman informasi pada masyarakat mengenai produk kosmetik pemutih sehingga mereka tidak berhati-hati dalam memilih produk kosmetik yang digunakan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Tingkat Pemahaman Dan Sikap mahasiswa di Universitas Abulyatama Tentang Bahaya Kosmetik Pemutih Pada Kesehatan Kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran Tingkat Pemahaman dan Sikap Mahasiswa tentang (Skin Bleaching) di Universitas Abulyatama dalam menggunakan kosmetik pemutih setelah adanya bahaya pada kosmetik pemutih terhadap kesehatan kulit. Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat deskriptif pada Mahasiswa tentang (Skin Bleaching) di Universitas Abulyatama. Pengambilan sampel menggunakan Teknik Simple Random Sampling dan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuisioner. Berdasarkan hasil penelitian dan rekapitulasi jawaban kuisioner yang diberikan pada mahasiswa tentang (Skin Bleaching) di Universitas Abulyatama, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 83 responden yang telah mengisi kuisioner, didapatkan 64 orang (77,1 %) yang menggunakan kosmetik pemutih dan 19 orang (22,9%) yang tidak menggunakan kosmetik pemutih. Tingkat Kata Kunci : Perilaku, Ibu, Menyusui, ASI Eksklusif Pemahaman Mahasiswa yang menggunakan kosmetik pemutih sebanyak 44 orang (53,0%) dengan pemahaman baik, 19 orang (22,9%) dengan pemahaman cukup, 1 orang (1,2%) dengan pemahaman kurang. Sedangkan pada mahasiswa yang tidak menggunakan kosmetik pemutih terdapat sebanyak 11 orang (13,3%) dengan pemahaman baik, 7 orang (8,4%) dengan pemahaman cukup, 1 orang (1,2%) dengan pemahaman buruk. Sedangkan Sikap Mahasiswa tentang (Skin Bleaching) di Universitas Abulyatama, pada mahasiswa yang menggunakan kosmetik terdapat 64 orang (77,1%) mahasiswa memiliki sikap positif dan 19 orang (22,9%) mahasiswa yang tidak menggunakan kosmetik pemutih juga memiliki sikap positif.

Kata Kunci: Kosmetik Pemutih, Pengetahuan, Sikap, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya ilmu pemahaman dan teknologi maka kebutuhan hidup manusia makin berkembang pula. Tidak hanya kebutuhan akan sandang, pangan, Pendidikan dan Kesehatan saja, kebutuhan akan memiliki penampilan menarik pun menjadi prioritas utama dalam menunjang penampilan sehari-hari (Kemenkes, 2022).

Dengan penampilan yang menarik seseorang memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, terlebih pada masyarakat Indonesia mayoritas memiliki kulit berjenis sawo matang sedangkan, salah satu konsep untuk memiliki penampilan menarik serta kecantikan menonjol yang saat ini beredar di masyarakat adalah dengan memiliki kulit putih. Stigma tersebut menjadikan masyarakat khususnya pada Wanita untuk melakukan berbagai cara agar memiliki kulit putih. Salah satu caranya ialah dengan menggunakan kosmetik pemutih dan pencerah kulit (Fadhila KR, 2020)

Menurut Kementerian Kesehatan pada tahun 2022, Kosmetik pemutih atau pemutih kulit merupakan kosmetika yang mengandung bahan aktif pemutih dan penggunaannya bertujuan untuk mencerahkan kulit atau memutihkan kulit. Sesuai dengan tujuan penggunaannya, skin lightening yang merupakan salah satu pemutih kulit yang beredar di pasaran berfungsi untuk mencerahkan kulit serta skin bleaching untuk memudahkan noda-noda hitam.

Berdasarkan data WHO pada tahun 2021, setengah populasi dari negara Korea, Malaysia, dan Filipina menggunakan kosmetik pemutih kulit. Sebanyak 77% Wanita Nigeria juga menggunakan pemutih kulit dan ada 61% pasar perawatan kulit yang tersebar di negara India yang terdiri dari pencerah kulit (Cheng DA, et al. 2021).

Di Indonesia, perkembangan kosmetik

berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Triwulan I tahun 2020 dimana kinerja industri kosmetik mengalami pertumbuhan sebesar 5,59%, hal ini menunjukkan bahwa angka kebutuhan kosmetik yang tinggi dari konsumen (Badan Pusat Statistik, 2020). Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa saat ini kosmetik telah menjadi sebuah lahan perdagangan yang mempunyai onset yang memuaskan, serta menjadi bagian dari kebutuhan primer pada kebanyakan masyarakat. Tetapi pada kenyataannya seiring bertambahnya pengguna kosmetik, banyak dari produsen yang tidak mementingkan bahan yang terkandung didalam kosmetik tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya produk yang kini beredar di pasaran mengandung beberapa zat yang tidak memenuhi syarat kelayakan pemakaian dan mengandung bahan berbahaya yang dapat merusak Kesehatan kulit (Cahyati N, 2018)

Berdasarkan investigasi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia terkait kosmetik ilegal yang mengandung bahan berbahaya dan bahan yang dilarang, ditemukan bahwa terdapat kosmetik yang mengandung bahan berbahaya sebanyak 499 item, 6023 buah dengan total nilai ekonomi mencapai 1,6 juta rupiah pada tahun 2022 dan pada tahun 2023, BPOM menyita barang bukti kosmetik yang mengandung bahan berbahaya sebanyak 7,7 miliar rupiah. Secara rinci bahan bukti yang diamankan antara lain bahan baku berupa bahan kimia obat seperti Hidroquinon yang dapat menyebabkan efek ochronosis (kulit menjadi kehitaman), Asam Retinoat yang dapat menyebabkan iritasi kulit, kulit gatal, bengkak, kemerahan, mengelupas, kering dan bersifat teratogenic (menyebabkan cacat lahir pada janin), dan Merkuri yang jika digunakan dalam jangka panjang dapat menyebabkan toksisitas ginjal atau gagal ginjal (BPOM RI, 2023 &

Lamakarate S, dkk, 2022)

Berdasarkan data diatas membuktikan bahwa kosmetik pemutih yang digunakan oleh masyarakat sebagian besar mengandung bahan berbahaya tetapi karena kurangnya pemahaman dan informasi pada masyarakat mengenai produk kosmetik pemutih sehingga mereka tidak berhati-hati dalam memilih produk kosmetik yang digunakan. Dengan demikian, sikap kehati-hatian masyarakat dalam menggunakan kosmetik pemutih perlu untuk diperhatikan terlebih banyaknya produk berbahaya yang dapat menimbulkan efek samping pada Kesehatan kulit seperti kulit yang merah meradang setelah menggunakan kosmetik pemutih yang beredar dipasaran (Kemenkes, 2022).

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Tingkat Pemahaman dan Sikap Mahasiswi di Universitas Abulyatama tentang bahaya penggunaan kosmetik pemutih pada Kesehatan kulit wajah.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat cross sectional. Cross sectional yaitu desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu.(Kelana, 2015) Jenis penelitian ini menyangkut variabel bebas (tingkat pemahaman) dan variabel terikat (resiko terjadinya penyakit kulit) akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan pada 23 mei 2024 Mahasiswi di Universitas Abulyatama tentang bahaya kosmetik pemutih pada Kesehatan kulit.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama- sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Jadi populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari akhir suatu penelitian . Populasi dapat berupa mahasiswa Universitas Abulyatama.

Populasi dapat di bedakan menjadi dua macam, yaitu populasi target dan populasi akses. Populasi yang di rencanakan dalam rencana penelitian dapat di sebut populasi target. Sedangkan populasi akses yaitu orang-orang atau benda yang ditemui ketika dalam penentuan jumlah populasi berdasarkan keadaan yang ada. (Sukardi, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswi di Universitas Abulyatama yang berjumlah 34 Orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.(Arikunto, 2010). Syarat yang paling penting untuk di perhatikan dalam mengambil sampel ada dua macam yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili.(Sukardi, 2003). Mahasiswi di Universitas Abulyatama 34 Remaja Putri yang menggunakan kosmetik pemutih wajah memenuhi kriteria yang bisa dijadikan sebagai sampel.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel , yang dimaksud dengan teknik sampling adalah cara yang ditetapkan penelitian untuk menentukan atau memilih sejumlah sampel dari populasinya. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan secara skematis.

(Kelana, 2015). pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik non- probability sampling.

Non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik non probability yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling (Oliver, 2019).

Menurut Sugiono (2014 :20) Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana populasi dan sampel jumlahnya sama atau seimbang. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 Mahasiswi di Universitas Abulyatama.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Analisi Univariat

a. Distribusi frekuensi responden Mahasiswi Terhadap Penggunaan Pemutih Kulit Wajah (Skin Bleaching) di Universitas Abulyatama.

Tabel 4.1 distribusi frekuensi responden Mahasiswi Terhadap Penggunaan Pemutih Kulit Wajah (Skin Bleaching) di Universitas Abulyatama

Usia	Jumlah (n)	Presentasi (%)
12-15	9	26,5%
16-18	17	50,0%
19-21	8	23,5%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan table 4.1 hasil analisis menunjukkan bahwa usia responden terbanyak Mahasiswi Terhadap Penggunaan Pemutih Kulit Wajah (Skin Bleaching) di Universitas Abulyatama yaitu 17 responden (50,0%)

Distribusi frekuensi pemahaman remaja putri tentang pemakaian kosmetik pemutih wajah

Tabel 4.2 distribusi frekuensi pemahaman remaja putri tentang pemakaian kosmetik pemutih Mahasiswi Terhadap Penggunaan Pemutih Kulit Wajah (Skin Bleaching) di Universitas Abulyatama

Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentasi (%)
Tinggi	8	23,5 %
Cukup	12	35,3%
Rendah	14	41,2%
Jumlah	34	100%

Tabel hasil analisis ini menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pemahaman Mahasiswi Terhadap Penggunaan Pemutih Kulit Wajah (Skin Bleaching) di Universitas Abulyatama yang terbanyak adalah kategori rendah berjumlah 14 responden dengan presentase 41,2 %.

b. Distribusi frekuensi remaja putri dengan resiko terjadinya penyakit kulit

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi remaja putri dengan resiko terjadinya penyakit kulit Mahasiswi Terhadap Penggunaan Pemutih Kulit Wajah (Skin Bleaching) di Universitas Abulyatama

Resiko Terjadinya Penyakit Kulit	Jumlah (n)	Presentasi (%)
Tinggi	17	50,0%
Cukup	12	35,3%
Rendah	5	14,7%
Jumlah	34	100%

Tabel hasil analisis ini menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Mahasiswi Terhadap Penggunaan Pemutih Kulit Wajah (Skin Bleaching) di Universitas Abulyatama dengan

resiko terjadinya penyakit kulit yang terbanyak adalah kategori tinggi berjumlah 17 responden dengan presentase 50,0%

Menurut analisa peneliti berarti ada keterkaitan antara tingkat pemahaman remaja putri dalam pemakaian kosmetik pemutih wajah dengan resiko terjadinya penyakit kulit didesa Pasuruan. Namun kesadaran remaja akan pentingnya mengetahui kandungan produk kosmetik sangatlah rendah karena kurangnya informasi yang di dapat serta remaja tidak teliti dalam memilih produk kosmetik yang aman di gunakan.

Penelitian ini sejalan dengan (Alfika, 2015) Tingkat pemahaman memiliki korelasi yang kuat terhadap motivasi responden dalam menggunakan kosmetik bermerkuri. Hasil ini didapat melalui uji Product Moment Person yang menghasilkan koefisien korelasi antara tingkat pemahaman terhadap motivasi pemilihan kosmetik bermerkuri sebesar 0,524 dan nilai p dengan nilai 0,000. Kedua value ini menjadi dasar penetapan adanya keterkaitan serta kuatnya hubungan antara tingkat pemahaman dan motivasi responden dalam pemilihan kosmetik bermerkuri.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (agustina, 2013) tidak terdapat pengaruh yang bermakna antara lama penggunaan krim pemutih kulit dengan terjadinya resiko penyakit kulit berdasarkan uji kolerasi kontigensi dengan nilai $p=0,014$ (C1 95%) dan kekuatan kolerasinya yang lemah ($r=0,283$).

Penelitian ini pun berkaitan dengan (Novia Norlyta, 2018) menunjukkan hasil analisis antara sikap dengan penggunaan krim pemutih yang berbahaya pada responden menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan krim pemutih wajah yang berbahaya.

Penelitian ini sejalan dengan (Noviana & Susiati, 2015) Hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,484. Untuk menguji signifikan nilai tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai r_{xy} dengan nilai $N = 61$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,254. Jadi, nilai r hitung yang diperoleh di atas nilai r tabel yaitu $0,484 > 0,254$. Dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel pemahaman rias wajah sehari-hari dengan penggunaan kosmetik pada wajah karena r hitung yang diperoleh di atas r tabel pada taraf signifikan 5%.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang “Tingkat Pemahaman Mahasiswi Terhadap Penggunaan Pemutih Kulit Wajah (Skin Bleaching) di Universitas Abulyatama” menunjukkan bahwa :

1. Distribusi frekuensi responden (usia) pada Mahasiswi Terhadap Penggunaan Pemutih Kulit Wajah (Skin Bleaching) di Universitas Abulyatama mayoritas responden yang terbanyak adalah pada remaja akhir usia 16 – 19 tahun yaitu 17 responden (50,0%)
2. Distribusi frekuensi pemahaman remaja putri tentang pemakaian kosmetik pemutih wajah Mahasiswi Terhadap Penggunaan Pemutih Kulit Wajah (Skin Bleaching) di Universitas Abulyatama memiliki tingkat pemahamanyang rendah terhadap produk Kosmetik pemutih wajah berjumlah 14 responden dengan presentase (41,2%)
3. Distribusi frekuensi remaja putri dengan resiko terjadinya penyakit kulit adalah kategori tinggi berjumlah 17 responden dengan presentase (50,0%)
4. Mengetahui hubungan tingkat pemahaman remaja putri dalam pemakaian

kosmetik pemutih wajah dengan resiko terjadinya penyakit kulit Mahasiswi Terhadap Penggunaan Pemutih Kulit Wajah (Skin Bleaching) di Universitas Abulyatama masih cukup rendah karena kurangnya informasi yang didapatkan dari media sosial, koran dll.

Saran

Adapun saran dari peneliti adalah Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa terhadap penggunaan pemutih kulit wajah agar lebih berhati-hati

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani. (2009). *Psikologis Perkembangan pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*.

Refika Aditama. agustina. (2013). teleangiectasis.pdf. *Jkki*, 5 no 1, 46.

Alfika, Y. S. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap Terhadap Motivasi Mahasiswa Untuk Bertindak Menggunakan Kosmetik Mengandung Merkuri (Hg) (Studi Kuantitatif di Fakultas dan Program Studi Kesehatan Universitas Jember). In *Digital Respiratory universitas Jember*.

Arikunto. (2010a). *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta.

Arikunto. (2010b). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik (edisi revisi 2010)*. Rineka Cipta.

Brain Gerald Hukom. (2018). TINGKAT PEMAHAMANDAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI PENGGUNAAN KOSMETIK TRADISIONAL DI KALANGAN MAHASISWI FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA. *Angewandte*

Chemie International Edition, 6(11), 951–952.

Camelia, I., Subchan, P., & Widodo, A. (2015).

PENGARUH PEMAKAIAN PELEMBAB YANG SALAH TERHADAP KEJADIAN AKNE

VULGARIS BERAT PADA MAHASISWI

Studi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 4(3), 210–217.

Chynintia, N., Toruan, V. M. L., & Khotimah, S.

(2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penggunaan Kosmetik Siswi Sman Di Samarinda Yang Menderita Akne Vulgaris. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 7(2), 42. <https://doi.org/10.30872/j.ked.mulawarna.n.v7i2.4310>

Damanik, B. T., Etnawati, K., & Padmawati, R.

S. (2015). Persepsi Remaja Putri di Kota Ambon Tentang Risiko Terpapar Kosmetik Berbahaya dan Perilakunya dalam Memilih dan Menggunakan Kosmetik. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(1), 1–9.

Dewi, R., & Salim, H. (2017). Tingkat

Pemahaman Masyarakat Terhadap Bahaya Penggunaan Krim Pemutih Dilingkungan Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Bone. *Media Farmasi*, 13(1), 86–91.

Dkk, V. M. walangita. (2013). PEMAKAIAN KOSMETIK PEMUTIH WAJAH

DI Oleh : In *Pemahaman Dan Sikap Mahasiswi Dalam Pemakaian Kosmetik Pemutih Wajah Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar*.

erasiska, subardi, A. H. (n.d.). *Analisis Kandungan Logam Timbal, Kadmium dan Merkuri dalam Produk Krim Pemutih*

Wajah. 2(1).

- Eroschenko, V. . (2010). *Atlas Histologi Difiore, edisi ke 11*. EGC.
- Fauzi dan Nurmalina. (2012). *Merawat Kulit dan Wajah*. PT Elex Media Komputindo.
- Febrina, D., Hindritiani, R., & Ruchiatan, K. (2018). Laporan Kasus : Efek Samping Kortikosteroid Topikal Jangka Lama pada Wajah Pendahuluan Laporan Kasus. *Syifa' MEDIKA*, 8(2), 68–76
- imas dan Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Indriaty, S., Hidayati, N. R., & Bachtar, A. (2018). Bahaya Kosmetika Pemutih yang Mengandung Merkuri dan Hidroquinon serta Pelatihan Pengecekan Registrasi Kosmetika di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(1), 8.
<https://doi.org/10.26714/jsm.1.1.2018.8-11>
- Jahya. (2017). *Psikologi Perkembangan*. KENCANA (divisi dari PRENADAMEDIA Group.